

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk mengkaji kembali secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang atau dirasakan kurang agar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik (Wardhani dan Wihardit, 2008:1.4). Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Wardhani dan Wihardit (2008:1.7) adalah untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dikemukakan oleh Wibawa (2003: 9) dinyatakan bahwa:

”penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan ”

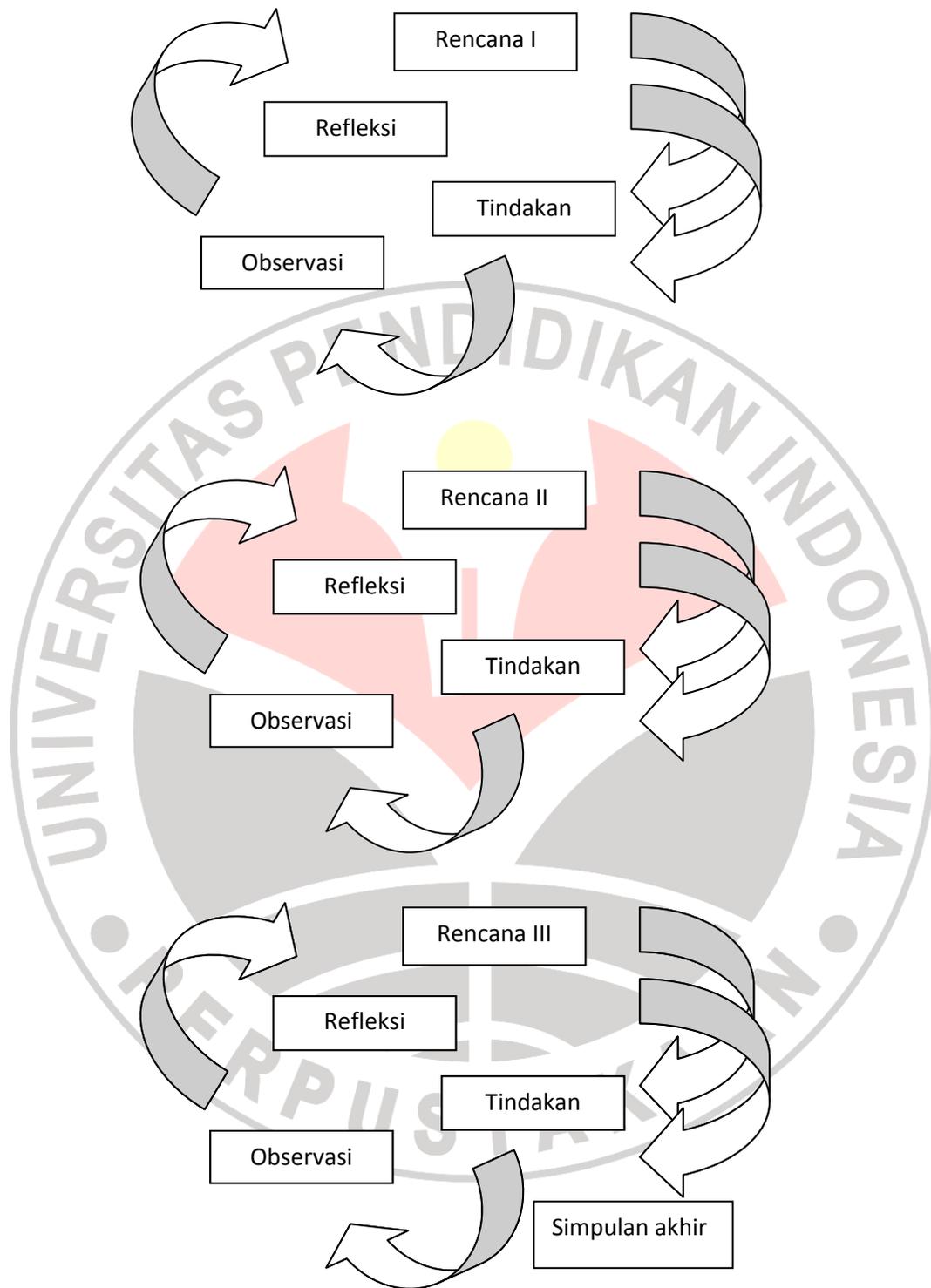
Taggart (Wibawa, 2003:4) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat dari perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil belajar reflektif.

Penelitian yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (Wardhani dan Wihardit, 2008:1.3) dengan melakukan sistem spiral. Model ini digunakan peneliti karena sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas diantaranya: identifikasi masalah, tahapan perencanaan tindakan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi, refleksi, dan tahapan perencanaan tindak lanjut.

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, dan peneliti yang nantinya secara kolaboratif menyelesaikan masalah berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial anak di TK (Taman Kanak-kanak) Melati khususnya di kelompok A. Hal ini diawali dengan kesadaran guru terhadap adanya permasalahan yang harus segera diselesaikan secara profesional. Guru tidak mampu melihat sendiri pembelajaran yang telah dilakukannya. Oleh sebab itu guru memerlukan bantuan dan kerjasama dari peneliti ataupun kepala sekolah.

Penelitian tindakan kelas menurut Depdiknas (2006:9) hakikatnya adalah penelitian yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan keadaan secara lebih baik lagi dibandingkan keadaan sebelumnya.

Desain penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model penelitian tindakan (*Action Research*) Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah dalam Khalimah, 2006:36). Desain tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

( Kasbolah dalam Khalimah, 2006:36)

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Melati Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah anak kelompok A yang berjumlah 23 orang anak dengan rincian 12 orang anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki.

Adapun pertimbangan dan alasan pemilihan objek adalah adanya kenyataan bahwa berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru TK Melati kelompok A jarang melakukan kegiatan membentuk dengan teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan visual-spasial.

Melalui kegiatan membentuk dengan teknik kolase anak dituntut untuk membuat sebuah karya yang berasal dari ide dan imajinasinya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang berperan jika seandainya terdapat kesulitan atau kemacetan dalam pembelajaran.

## **C. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

Untuk melaksanakan suatu penelitian kita harus memfokuskan masalah penelitian maka peneliti melaksanakan kegiatan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial anak TK Melati

Bojongkulon yang mencakup materi, metode, cara guru mengajar, peran guru, dan respon anak dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum rencana tindakan disusun. Tanpa tahap ini suatu proses penelitian tindakan kelas akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial anak TK Melati Bojongkulon, mendapatkan informasi kenapa permasalahan tersebut bisa terjadi dan apa penyebab dari permasalahan tersebut, berusaha mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, mengumpulkan bukti-bukti tentang permasalahan yang terjadi dan bagaimana cara mengumpulkan bukti tersebut.

## 2. Pre-test

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal visual-spasial anak dengan menggunakan instrumen berupa *Block design* yang diadaptasi dari salah satu subtes inteligensi skala Wechsler.

## 3. Proses Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial dilaksanakan setelah peneliti mengetahui fokus permasalahan. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan pada pembelajaran tersebut melalui kegiatan membentuk dengan teknik kolase. Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial melalui kegiatan membentuk dengan teknik kolase dilaksanakan sebanyak beberapa siklus hingga

hasil yang diharapkan tercapai. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dalam kemampuan visual-spasial. Adapun secara rinci rencana pelaksanaan tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru dan peneliti yaitu mempersiapkan skenario pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial anak, materi pembelajaran, memilih teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan simulasi cara membentuk dengan teknik kolase.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya. Penelitian ini merupakan suatu siklus yang berdaur, karena penelitian tindakan kelas bersifat siklus dan spiral yang terdiri dari empat komponen, yaitu membuat perencanaan tindakan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, pengamatan atau observasi, dan melakukan refleksi. Oleh karena itu proses tersebut (siklus) terus menerus dilakukan dengan prosedur yang sama hingga hasil atau masalah yang muncul teratasi dan adanya perubahan yang lebih baik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan anak pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan visual-spasial melalui kegiatan membentuk dengan teknik kolase. Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan ini didiskusikan bersama guru sehingga modifikasi rancangan pembelajaran dalam upaya peningkatan kemampuan visual-spasial melalui kegiatan membentuk dengan teknik kolase dapat segera dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami proses dan hasil perubahan yang ada sebagai akibat adanya tindakan. Peneliti dan guru berkolaborasi melakukan refleksi dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dari tindakan yang telah dilakukan. Setelah satu siklus dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan atau pun mengubah perencanaan pada siklus berikutnya, perencanaan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi pada setiap siklus, mulai siklus I, siklus II, sampai siklus selanjutnya hingga hasil yang diharapkan tercapai.

e. Perencanaan tindak lanjut



ERROR: ioerror  
OFFENDING COMMAND: image

STACK: